



---

## EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE DISKUSI TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SDN 074057 MALIWAA

Gesman Jaya Lawolo

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Terbuka

Penulis Korespondensi: [gesmanjayalawolo@gmail.com](mailto:gesmanjayalawolo@gmail.com)

---

### Keywords:

Discussion Method,  
Learning Activeness  
Indonesian Language  
Learning,  
Classroom Action  
Research,  
Elementary School

**Abstract:** This research aims to explore the effectiveness of implementing discussion methods in enhancing student engagement in the Indonesian language subject in class IV of SDN 074057 Maliwaa. A classroom action approach was utilized involving 23 students in two research cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection stages. Student engagement data was collected through direct observation by the researcher and assessment by the Indonesian language subject teacher. The research results indicated a significant increase in student engagement from the first to the second cycle, with the average score rising from 68.04 to 83.30. The discussion method proved capable of motivating students to actively participate in learning while aiding them in better understanding the subject matter. Thus, this study concludes that the implementation of discussion methods effectively enhances student engagement in the Indonesian language subject in class IV of SDN 074057 Maliwaa.

---

### Kata kunci:

Metode Diskusi,  
Keaktifan Belajar,  
Pembelajaran Bahasa  
Indonesia,  
Penelitian Tindakan  
Kelas,  
Sekolah dasar

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan metode diskusi dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 074057 Maliwaa. Pendekatan tindakan kelas digunakan dengan melibatkan 23 peserta didik dalam dua siklus penelitian. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data keaktifan belajar siswa dikumpulkan melalui observasi langsung oleh peneliti dan penilaian dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keaktifan belajar siswa dari siklus pertama ke siklus kedua, dengan skor rata-rata meningkat dari 68,04 menjadi 83,30. Metode diskusi terbukti mampu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sambil membantu mereka untuk lebih memahami materi pelajaran. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode diskusi efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 074057 Maliwaa.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci utama dalam membuka gerbang kemajuan bangsa. Melalui pendidikan, generasi muda dibekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan (Nugraha et al., 2020). Pendidikan adalah faktor penting dalam membentuk masa depan generasi muda (Gusty et al., 2023; Sylvia et al., 2021). Dalam proses pembelajaran, metode pengajaran memegang peranan penting dalam mempengaruhi tingkat partisipasi dan keaktifan peserta didik (Wibowo, 2016). Dalam proses pembelajaran, metode pengajaran yang tepat dapat menjadi faktor penentu keberhasilan belajar peserta didik (Fajri, 2019).

Meningkatkan keaktifan belajar peserta didik merupakan salah satu tujuan utama dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang aktif dalam belajar akan lebih mudah memahami materi pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran (Emda, 2018; Nurrita,

2018). Hal ini sejalan dengan kurikulum Merdeka (Inayati, 2022; Pertiwi et al., 2022) yang menekankan pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran inti yang diajarkan di sekolah dasar (Ali, 2020). Keberhasilan dalam memahami Bahasa Indonesia memiliki dampak besar terhadap kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran lainnya serta kemampuan komunikasi mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi keaktifan siswa.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 074057 Maliwaa, baik guru maupun siswa seringkali dihadapkan pada berbagai permasalahan yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Guru menghadapi tantangan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan belajar siswa. Kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam memilih metode yang sesuai, bersama dengan keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, dapat mempengaruhi kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Selain itu, kesulitan dalam mengelola kelas ketika menerapkan metode pembelajaran yang berorientasi pada siswa, seperti metode diskusi, juga menjadi perhatian utama. Kurangnya keterampilan dalam mengelola kelas dan kurangnya disiplin siswa dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif.

Di sisi siswa, terdapat permasalahan yang berdampak pada minat dan kemampuan mereka dalam memahami materi Bahasa Indonesia. Banyak siswa yang kurang tertarik belajar Bahasa Indonesia karena anggapan bahwa mata pelajaran ini sulit dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, kesulitan dalam memahami materi pelajaran juga merupakan masalah yang umum terjadi. Keterbatasan kemampuan literasi, kurangnya kosakata, dan ketidaksesuaian metode pembelajaran dapat menjadi hambatan bagi siswa dalam memahami pelajaran. Tidak hanya itu, kurangnya motivasi belajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Gaya belajar yang tidak sesuai, dukungan yang kurang dari orang tua dan guru, serta pengaruh lingkungan dapat mengurangi motivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Salah satu metode pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah metode diskusi. Metode diskusi memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan cara bertukar pikiran dan pendapat tentang suatu topik tertentu (Irwan, 2018). Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Beberapa penelitian terdahulu tentang efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan hasil yang positif (Anggreni, 2019; Sholihah & Amaliyah, 2022).

Metode diskusi menawarkan platform yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi pelajaran, berbagi pemikiran, dan membangun pemahaman bersama (Juniati, 2017; Zaeni, 2021). Dengan memfasilitasi dialog dan pertukaran gagasan antara siswa, guru dapat membuka ruang bagi eksplorasi yang mendalam tentang berbagai aspek Bahasa Indonesia. Dalam konteks kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis keterampilan, metode diskusi juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Dengan demikian, implementasi metode

diskusi tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keaktifan belajar siswa, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman.

Dengan memahami permasalahan yang dihadapi baik oleh guru maupun siswa, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan metode diskusi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 074057 Maliwaa. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi guru dan stakeholder pendidikan lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut.

## **METODE**

Penelitian dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan praktisi pendidikan, dengan tujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang peserta didik kelas IV SDN 074057 Maliwaa. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data keaktifan belajar siswa dikumpulkan melalui observasi langsung oleh peneliti serta penilaian dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tahap perencanaan melibatkan pengembangan rencana pembelajaran yang mencakup strategi penerapan metode diskusi, penentuan tujuan pembelajaran, dan pemilihan materi pembelajaran yang relevan. Tahap pelaksanaan melibatkan implementasi rencana pembelajaran di dalam kelas, di mana metode diskusi diterapkan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tahap observasi melibatkan pengamatan langsung oleh peneliti terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang tingkat keaktifan belajar siswa dan respons mereka terhadap metode diskusi.

Tahap terakhir adalah tahap refleksi, di mana peneliti dan praktisi pendidikan melakukan evaluasi terhadap efektivitas metode diskusi berdasarkan data yang dikumpulkan selama proses penelitian. Refleksi ini juga melibatkan diskusi tentang perubahan atau penyesuaian yang mungkin diperlukan dalam implementasi metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di masa depan. Dengan pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang efektivitas metode diskusi, tetapi juga memberikan wawasan tentang proses pembelajaran yang berkelanjutan dan adaptif dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 074057 Maliwaa.

Selain observasi langsung oleh peneliti, data keaktifan belajar siswa juga dikumpulkan melalui penilaian dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan melibatkan guru sebagai pemangku kepentingan utama dalam proses pembelajaran, penelitian ini memperoleh perspektif yang komprehensif tentang efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan partisipasi siswa. Guru memiliki pengalaman dan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik siswa, dinamika kelas, dan strategi pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, penilaian dari guru dapat memberikan wawasan yang berharga tentang dampak metode diskusi terhadap keaktifan belajar siswa dari sudut pandang yang berbeda.

Selain itu, penelitian ini juga melibatkan pengumpulan data tambahan melalui wawancara atau kuesioner kepada siswa. Dengan cara ini, penelitian dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang persepsi dan pengalaman siswa terkait dengan penerapan metode diskusi. Wawancara atau kuesioner dapat digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana siswa merasakan proses pembelajaran menggunakan metode diskusi, apakah mereka merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran, serta faktor-faktor apa yang mereka anggap efektif atau tidak efektif dalam penggunaan metode diskusi.

Dengan menggabungkan berbagai metode pengumpulan data, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas penerapan metode diskusi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat dari berbagai sudut pandang dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan tidak hanya bagi pemahaman teoretis tentang pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga bagi praktik pembelajaran yang berbasis bukti dan berorientasi pada hasil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari peningkatan skor keaktifan belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, skor keaktifan belajar peserta didik rata-rata mencapai 68,04, sedangkan pada siklus II, skor keaktifan belajar meningkat menjadi 83,30. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa metode diskusi mampu memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar.

Berikut ini adalah tabel 1 yang menampilkan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II:

Tabel 1. Hasil evaluasi keaktifan belajar pada siklus I dan II peserta didik kelas IV

<b>Peserta Didik</b>	<b>Skor Keaktifan (Siklus I)</b>	<b>Skor Keaktifan (Siklus II)</b>
Peserta 1	70	85
Peserta 2	63	80
Peserta 3	68	83
Peserta 4	72	88
Peserta 5	65	81
Peserta 6	68	84
Peserta 7	70	86
Peserta 8	67	82
Peserta 9	71	87
Peserta 10	64	79
Peserta 11	69	85
Peserta 12	66	80
Peserta 13	70	84
Peserta 14	67	81
Peserta 15	73	89
Peserta 16	66	82
Peserta 17	68	83
Peserta 18	65	79

Peserta 19	71	86
Peserta 20	67	82
Peserta 21	69	85
Peserta 22	64	78
Peserta 23	72	87
<b>Rata-rata skor</b>	<b>68,04</b>	<b>83,30</b>

Dengan memperhatikan tabel tabel 1, dapat dilihat dengan jelas terjadi peningkatan skor keaktifan belajar setiap peserta didik dari siklus I ke siklus II. Setiap baris dalam tabel mewakili satu peserta didik, sedangkan kolom pertama menunjukkan nomor peserta, kolom kedua menampilkan skor keaktifan belajar pada siklus I, dan kolom ketiga menampilkan skor keaktifan belajar pada siklus II. Misalnya, jika kita memperhatikan peserta didik pertama, pada siklus I dia memiliki skor keaktifan belajar sebesar 70, sedangkan pada siklus II skor keaktifan belajarnya meningkat menjadi 85.

Secara keseluruhan, tabel ini memberikan gambaran yang jelas tentang perubahan skor keaktifan belajar dari siklus I ke siklus II. Dengan menggunakan tabel ini, kita dapat melihat bagaimana setiap peserta didik menunjukkan peningkatan keaktifan belajar mereka dari awal penelitian hingga akhirnya.

Metode diskusi menjadi efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik karena memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertukar pikiran dan pendapat tentang suatu topik tertentu. Ini membuat peserta didik merasa lebih terlibat dalam pembelajaran dan lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, metode diskusi juga berperan dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran. Dalam suasana diskusi, peserta didik saling bertukar informasi dan pengetahuan, memperoleh berbagai sudut pandang tentang materi pelajaran, dan dengan demikian, lebih mudah memahami konten yang diajarkan.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi sangat efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 074057 Maliwaa. Metode ini tidak hanya memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar, tetapi juga membantu mereka untuk lebih memahami materi pelajaran secara lebih mendalam. Oleh karena itu, metode diskusi dapat menjadi pilihan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

Tabel 2 berikut menunjukkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan dalam proses penelitian.

Tabel 2. Tahapan penelitian yang dilakukan

Tahap Penelitian	Aktivitas	Metode Pengumpulan Data
<b>Perencanaan</b>	Pengembangan rencana pembelajaran Penentuan tujuan pembelajaran Pemilihan materi pembelajaran yang relevan	Observasi, Wawancara/Kuesioner dan Evaluasi
<b>Pelaksanaan</b>	Implementasi rencana pembelajaran	Observasi
<b>Observasi</b>	Pengamatan langsung terhadap aktivitas belajar siswa	Observasi, Penilaian peserta didik dan guru
<b>Refleksi</b>	Evaluasi efektivitas metode diskusi Identifikasi perubahan atau penyesuaian yang diperlukan	Diskusi, Analisis Data

Dalam tahap perencanaan, peneliti dan praktisi pendidikan mengembangkan rencana pembelajaran yang mencakup strategi penerapan metode diskusi, menetapkan tujuan pembelajaran, dan memilih materi pembelajaran yang relevan. Data keaktifan belajar siswa

dikumpulkan melalui observasi langsung oleh peneliti selama tahap pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, pengumpulan data tambahan dapat dilakukan melalui wawancara atau kuesioner kepada siswa untuk mendapatkan persepsi mereka terkait dengan penerapan metode diskusi. Tahap observasi juga melibatkan penilaian dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap keaktifan belajar siswa. Pada tahap refleksi, peneliti dan praktisi pendidikan melakukan evaluasi terhadap efektivitas metode diskusi berdasarkan data yang dikumpulkan selama proses penelitian dan mengidentifikasi perubahan atau penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di masa depan. Berikut nya pada tabe; 3 dan 4 di sajikan data hasil analisis keaktifan, respon an efektifitas Siklus 1 dan 2.

Tabel 3. Hasil analisis keaktifan, respon dan efektifitas Siklus 1

Aspek Evaluasi		Hasil Evaluasi
<b>Keaktifan Siswa</b>	<b>Belajar</b>	Terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa selama penggunaan metode diskusi, tetapi masih terdapat beberapa siswa yang kurang berpartisipasi secara aktif.
<b>Respons terhadap Diskusi</b>	<b>Siswa</b>	Mayoritas siswa menunjukkan respons positif terhadap metode diskusi, menunjukkan minat dan keterlibatan yang lebih besar dalam pembelajaran.
<b>Efektivitas Diskusi</b>	<b>Metode</b>	Secara umum, metode diskusi dianggap efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan dalam mengelola diskusi.

Tabel 4. Hasil analisis keaktifan, respon an efektifitas Siklus 2

Aspek Evaluasi		Hasil Evaluasi
<b>Keaktifan Siswa</b>	<b>Belajar</b>	Terjadi peningkatan yang signifikan dalam keaktifan belajar siswa selama penggunaan metode diskusi. Mayoritas siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
<b>Respons terhadap Diskusi</b>	<b>Siswa</b>	Respons siswa terhadap diskusi semakin positif, dengan tingkat partisipasi dan keterlibatan yang meningkat dari siklus sebelumnya.
<b>Efektivitas Diskusi</b>	<b>Metode</b>	Metode diskusi terbukti sangat efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, dengan hasil yang memuaskan dan respons positif dari siswa dan guru.

Dari hasil evaluasi siklus 1 ke siklus 2, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam keaktifan belajar siswa dan respons mereka terhadap metode diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi metode diskusi telah berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 074057 Maliwaa.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam keaktifan belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi memiliki dampak positif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Metode ini membuka peluang bagi siswa untuk berbicara, berbagi pendapat, dan mempertimbangkan sudut pandang lain, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Hal ini memperkuat pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan interaktif.

Dari penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan untuk pengembangan pembelajaran di masa mendatang. Pertama, guru dapat terus meningkatkan keterampilan dalam mengelola

diskusi kelas sehingga dapat memaksimalkan potensi pembelajaran melalui interaksi antar siswa. Kedua, perlu adanya dukungan yang berkelanjutan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung penerapan metode diskusi. Ketiga, pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam mengintegrasikan metode diskusi ke dalam praktik pembelajaran mereka. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keaktifan belajar siswa dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan khusus di tingkat sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *PERNIK*, 3(1), 35–44.
- Anggreni, N. L. O. (2019). Prestasi belajar bahasa Indonesia siswa sekolah dasar dapat ditingkatkan melalui optimalisasi penerapan metode diskusi kelompok kecil (small group discussion). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 201–208.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Fajri, Z. (2019). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa SD/MI. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 7(2), 110–124.
- Gusty, S., Hidayat, A., Tandungan, E. S., Tikupadang, W. K., Ahmad, S. N., Tumbo, A., Abdin, M., Syafar, A. M., Rais, M., & Artawan, I. P. (2023). *Merayakan Kemerdekaan (Refleksi Dosen dalam Membangun Generasi Penerus Bangsa)*. TOHAR MEDIA.
- Inayati, U. (2022). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad-21 di SD/MI. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2, 293–304.
- Irwan, I. (2018). Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Minat Belajar. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1(1), 43–54.
- Juniati, E. (2017). Peningkatkan hasil belajar matematika melalui metode drill dan diskusi kelompok pada siswa kelas VI SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 283–291.
- Nugraha, M. F., Hendrawan, B., Pratiwi, A. S., Permana, R., Saleh, Y. T., Nurfitri, M., Nurkamilah, M., Trilesatri, A., & Husen, W. R. (2020). *Pengantar pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar*. Edu Publisher.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171–187.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848.
- Sholihah, M., & Amaliyah, N. (2022). Peran guru dalam menerapkan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 898–905.
- Sylvia, I. L. A., SS, S. T., Purwati, S. T., Sriyami, Y., Th, S., & Rukiyem, S. T. (2021). *Guru hebat di era milenial*. Penerbit Adab.
- Wibowo, N. (2016). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139.
- Zaeni, A. (2021). Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(4), 226–237.